

THE INFLUENCE OF CREDIT RISK AND LIQUIDITY RISK ON PERFORMANCE OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN 2010-2015

[Ade Dian Masrur] , [Estu Widarwati]

[Deden Ramdan]

[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [ade.dm50@gmail.com] b[STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [estu.widarwati@stiesa.ac.id] [STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia] Email: [ramdan.deden@yahoo.com]

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
<p>Histori Artikel : Tgl. Masuk : 15/08/2019 Tgl. Diterima : 15/09/2019 Tersedia Online : 30/09/2019</p> <p>Keywords: <i>Credit Risk, NPF, Liquidity Risk, FDR, ROA, and Pool Data Analysis</i></p>	<p><i>This study aims to examine the effect of credit risk and liquidity risk to commercial islamic bank performance. Credit risk is proxied by NPF, and liquidity risk is proxied by FDR while performance is proxied by ROA, in addition this research use control variable, there are Size and Leverage.</i></p> <p><i>The data in this study obtaine from the Company's Financial Statements Banking Publications from each company's website. Based on saturate sampling method, the sample is 12 of commercial islamic bank in Indonesia periode 2010-2015, observation unit total is 66 (unbalanced panel) . The type of data is secondary data, which is a combination of time series and cross section data. The methodology is the Generalized Least Square (GLS) panel data analysis with FEM model, use annual data from twelve Islamic banks, which listed in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for the periode 2010-2015 and use statistic tool Eviews 8.</i></p> <p><i>The results shows that the variable NPF as credit risk's proxy is significant negative effect on ROA, and FDR as liquidity risk's proxy is significant positive effect on ROA. The results of the use variable control shows bank heterogenity, there are size and leverage effect to performance. Coefficient of determination, which shows the magnitude of the influence NPF and FDR, and two control variable, there are Size and Leverage to ROA are 53.56%, while the rest of 46.44% explained by other causes outside the model.</i></p>

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat saat ini baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang, mendengar kata Bank sudah bukan merupakan hal yang asing. Bank menjadi mitra dalam kehidupan saat ini dalam rangka memenuhi kebutuhan terkait keuangan. Bank sendiri merupakan lembaga keuangan yang penting dan mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro dengan fungsi sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih atau surplus dengan pihak-pihak yang kekurangan dana atau defisit (*financial*

intermediary). Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2014).

Sekarang ini jumlah bank sudah sangat banyak, OJK mencatat jumlah bank umum konvensional pada tahun 2016 sebanyak 118, berkurang 2 bank dari tahun sebelumnya sedangkan bank umum syariah pada tahun 2016 tercatat sebanyak 13 bank. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat selama Januari sampai Oktober 2016 ada sebanyak 75 kantor bank telah tutup dan Jawa Barat sendiri menjadi penyumbang terbanyak dengan 28 kantor Bank (economy.okezone.com). Penyebab utama ditutupnya bank tersebut adalah karena kerugian non operasional (pikiran-rakyat.com).

Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Hal ini mengakibatkan kebijakan yang diberlakukan pemerintah melalui Bank Indonesia terhadap kedua jenis bank tersebut berbeda. Menurut UU perbankan syariah tahun 2008 bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah salah satunya usaha yang tidak mengandung unsur *riba* artinya bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan tidak mengenal sistem bunga, secara teori yang dikemukakan oleh Wangsawidaja (2012) dan Antonio (2013) bahwa profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah tersebut.

Sebagai mediasi sektor keuangan bank juga terkait efisiensi perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik pada perbankan. Menurut Abduh dan Idrees (2013) banyak studi yang mempengaruhi dan menentukan pengukuran kinerja perbankan konvensional pun bank syariah, *bank specific characteristics, industry-specific* dan *macroeconomic indicator* bisa menjadi acuan penilaian kinerja. Salah satu indikator yang menjadi acuan penilaian kinerja perbankan dengan melihat profitabilitasnya. Kinerja bank atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya adalah melalui peningkatan laba, aset dan prospek kedepan, namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan

pada earning atau profitabilitas dan risiko (Purwoko dan Sudiyatno, 2013).

Rasio profitabilitas secara umum ada empat yaitu *gross profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA karena ROA merupakan proxy yang lebih baik dibanding ROE karena analisis ROE mengabaikan *financial leverage* (Abduh dan Idrees, 2013). Selain itu menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013) *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya, semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2014) bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keutungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Maka indikator pengukuran kinerja atau profitabilitas bank dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA.

Table 1.1
Pertumbuhan Aset dan ROA Bank Umum Syariah

Tahun	Total Aset	ROA
2011	Rp. 92.029 Miliar	1.73%
2012	Rp. 115.159 Miliar	2.05%
2013	Rp. 149.387 Miliar	1.67%
2014	Rp. 188.994 Miliar	0.77%
2015	Rp. 201.348 Miliar	0.59%

Sumber: otoritas Jasa Keuangan – statistik Perbankan Syariah 2011- 2015(diolah)

Selama tahun 2011 hingga 2015 total aset Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan namun secara kinerja Bank Umum Syariah masih belum meningkatkan kinerjanya terlebih mengalami penurunan sebesar 0.38% pada tahun 2013 dan terus menurun sampai di angka 0.59% pada tahun 2015. Bank merupakan perusahaan dinamis yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Usaha bank

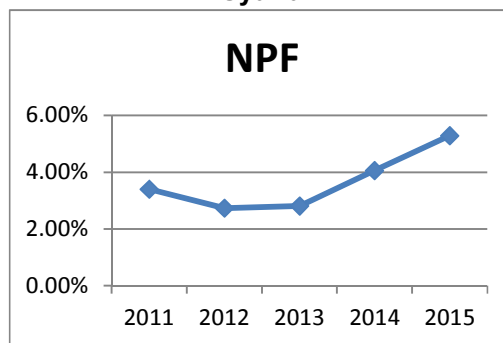
bukan saja sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara (Purwoko dan Sudiyatno, 2013). Maka kinerja perbankan yang tergolong dalam sector keuangan harus berada dalam keadaan stabil untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Saat ini Bank Umum Syariah meningkatkan popularitasnya, hal ini sejalan dengan pertumbuhan total aset yang dimiliki dan pembiayaan pada berbagai sektor ekonomi. Tahun 2011 total pembiayaan Bank Umum syariah hanya Rp. 84.934 Miliar, peningkatan pembiayaan terus meningkat hingga tahun 2014 dengan total pembiayaan Rp. 191.472 Miliar. Namun pada tahun 2015 pembiayaan Bank Syariah mengalami penurunan menjadi Rp. 149.135 Miliar.

Meningkatnya pembiayaan bukan berarti tidak diikuti risiko, menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013) Risiko adalah penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan, atau risiko adalah probabilitas sesuatu hasil yang berbeda dari yang diharapkan. Terdapat beberapa kategori risiko dalam keuangan salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran dana kepada nasabah atau pihak ketiga, semakin tinggi dana yang disalurkan semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi. Dalam beberapa penelitian pengukuran risiko kredit dalam perbankan syariah diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah jumlah pembiayaan yang tidak dapat dibayarkan atau ditagih yang disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, NPF dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini pembiayaan bermasalah) menjadi kecil. Apabila jumlah NPF ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank adalah kecil,

karena tidak terbayarnya pembiayaan dan berdampak pada menurunnya pendapatan yang merupakan pendapatan utama bank berasal dari pembiayaan.

Melihat data Otoritas Jasa Keuangan, NPF perbankan syariah mencapai angka 5.29% di tahun 2015 dan tetap berada tinggi hingga tahun 2016. Mengutip dari CNN Indonesia, NPF bruto industri perbankan syariah per Juli 2016 tercatat sebesar 4,81 persen, turun 8 basis poin jika dibandingkan dengan posisi bulan yang sama tahun lalu 4,89 persen. Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio kredit bermasalah bank umum konvensional yang hanya 3,18 persen per Juli 2016 (cnnindonesia.com). CNN Indonesia pun mewartakan Secara keseluruhan, NPF perbankan syariah, baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah, mencapai lebih dari 5 persen per Juni 2016. Kenaikan rasio pembiayaan macet ini menjadi lampu kuning bagi industri perbankan syariah untuk lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Tembusnya rasio NPF bank syariah melewati ketetapan yakni 5%.

Grafik 1.1
Peningkatan Rasio NRF Bank Umum Syariah



Peningkatan Pembiayaan bermasalah atau NRF diikuti isu perlambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Mengutip dari berisatu.com dimana Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Mulya E Siregar mengatakan melambatnya ekonomi domestik, turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan syariah, yang kemudian berimbas pada tingginya NPF perbankan syariah. Sebelumnya, rasio NPF rendah karena pembiayaan

sebelumnya tumbuh kencang di kisaran 20-30 persen, berbeda dengan kondisi saat ini (beritasatu.com). selain perlambatan ekonomi, pembiayaan bermasalah disebabkan juga oleh permodalan, kurangnya infra struktur, teknologi informasi dan SDM (Kompas.com). Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Mulya E Siregar mengatakan, masih tingginya NPF perbankan syariah disebabkan masih besarnya pembiayaan bermasalah di sektor perdagangan besar, yakni mencapai Rp2,28 triliun (berita-satu.com). selain itu, Corporate Banking Director Bank Muamalat Indonesia Indra Y Sugiarto mengatakan, pembiayaan di sektor komoditas sejauh ini masih menjadi tantangan bagi perbankan syariah. Apalagi, pada 2012 harga komoditas perlahan mulai jatuh sehingga pembiayaannya banyak yang bermasalah (neraca.co.id). Faktor utama meningkatnya NPF adalah pembiayaan yang tidak tumbuh.

Dalam penelitian tentang pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terdapat hubungan positif antara NPF terhadap profitabilitas bank (Abduh dan Alias (2014), Zulfiah dan Susilowibowo (2014) serta Firdhausy dan Segoro (2014)). Namun dalam penelitian lain terdapat hasil negatif (Agus (2010), Almukaffa (2012), dan Nugroho (2011)). Hasil lain menunjukkan tidak ada pengaruh antara NPF terhadap profitabilitas bank (Sabir dkk (2012), Riyadi dan Yulianto (2014)).

Selain risiko pembiayaan, bisnis perbankan juga menghadapi risiko lainnya, salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas muncul manakala bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera, dan dengan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak (Agus, 2010) selain itu menurut Antonio (2013) pemicu kebangkrutan yang dialami oleh bank, besar atau kecil, bukanlah karena kerugian yang

dideritanya, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Risiko likuiditas diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Firdhausy dan Segoro (2014), Riyadi dan Yulianto (2014) dan Sabir dkk. (2012). FDR merupakan rasio total pembiayaan terhadap total deposit atau dana pihak ketiga.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap kinerja bank, namun dengan hasil yang tidak konsisten. Terdapat penelitian dengan hasil positif (Firdhausy dan Segoro (2014), Agus (2010), Riyadi dan Yulianto (2014), dan Sabir dkk. (2012)). Namun ada pula penelitian dengan hasil pengaruhnya negatif (Sistiyarini dan Supriyono (2016)). Penelitian lain menemukan hasil tidak ada pengaruh sama sekali antara FDR terhadap profitabilitas bank (Almukaffa (2012) dan Idris dkk. (2011)), dari *research gap* tersebut maka FDR akan diverifikasi kembali sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja bank.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan *size*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini berusaha memperkuat penelitian-penelitian terdahulu dengan variabel kontrol yang dimasukkan dalam model empiris untuk mengontrol heterogenitas antar bank (*bank specific characteristics*) seperti ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hal tersebut mengikuti saran Idris dkk (2011), serta Abduh dan Idrees (2013) bahwa ukuran bank dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu ukuran bank berkaitan dengan kecukupan modal bank karena bank yang relatif besar cenderung meningkatkan modal menjadi lebih murah, maka akan menjadi lebih menguntungkan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2014) bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat, salah satu rasio dalam keuangan yaitu rasio *leverage* dimana rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan yang lainnya karena perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran dana kepada nasabah atau pihak ketiga, semakin tinggi dana yang disalurkan semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi. Dalam beberapa penelitian pengukuran risiko kredit dalam perbankan syariah diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus (2010) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almukaffa (2012) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank dan Nugroho (2011) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat dibentuk variabel risiko kredit adalah:

Hipotesis 1: terdapat pengaruh negatif antara risiko kredit yang diproksikan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban dan kemampuan dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun, dalam beberapa penelitian tingkat likuiditas diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdhausy dan Segoro (2014) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, hal serupa juga dikemukakan oleh Agus (2010) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Riyadi dan Yulianto (2014) serta Sabir dkk. (2012) juga menemukan hasil yang sama bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif antara risiko likuiditas yang diproksikan oleh FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Firdhausy dan Segoro (2014) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank. Maka hipotesis untuk hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank adalah

Hipotesis 3: Risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dengan teknik sampling jenuh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 bank umum syariah yaitu Muamalat, Victory Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Syariah Mandiri, Mega Syariah, Panin Syariah, Bukopin Syariah, BCA Syariah, Maybank Syariah dan BTPN Syariah.

Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel

Mengacu pada permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka variabel-variabel akan diteliti adalah terdiri dari variabel independen dan dependen. Adapun kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

1. Risiko Kredit (X_1)

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah karena nasabah tidak mampu membayar pembiayaan tersebut. Pembiayaan bermasalah pada suatu bank akan menyebabkan bank mengalami kerugian, sehingga berdampak pada menurunnya likuiditas bank (Sistiyarini dan Supriyono, 2016).

2. Risiko Likuiditas (X_2)

Risiko likuiditas muncul manakala bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera, dan dengan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak (Pramuka, 2010).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kinerja bank.

Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan

laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Pramuka, 2010).

Variabel	Pengukuran
Kinerja Bank	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Risiko kredit (X_1)	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
Risiko Likuiditas (X_2)	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Deposit}}$
Size (Kontrol)	$Size = \log(\text{total aktiva})$
Leverage (Kontrol)	$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$

Teknik dan Model Analisis Data

Untuk mendapatkan nilai estimasi dalam penelitian, maka dilakukan analisis regresi. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Dalam analisis regresi data panel terdapat beberapa alternatif model yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Dalam menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel maka dapat dilakukan dengan pemilihan model. Menurut Widarjono (2013) terdapat tiga cara, yang pertama uji statistik Chow/F tests digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau Fixed Effect, kedua Langrange Multiplier (LM) Test digunakan untuk memilih antara common effect atau random effect, dan uji yang terakhir adalah hausman test untuk memilih antara fixed effect atau random effect. Adapun model regresi yang yang di

formulasikan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \beta_0 + NPF_{it} + FDR_{it} + SIZE_{it} + LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

NPF_{it} = Non Performing Financing

FDR_{it} = Financing to Deposit Ratio

$SIZE_{it}$ = Firm Size

LEV_{it} = Leverage

ε_{it} = error

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

Untuk melakukan uji asumsi klasik dalam analisis regresi data panel dapat disesuaikan dengan model yang dihasilkan dari pemilihan model. Ketika model yang terbaik menggunakan pendekatan ordinary least squares (OLS) (common effect dan fixed effect) maka uji yang dilakukan hanya uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Akan tetapi apabila model yang digunakan termasuk pada pendekatan GLS (Generalized Least square) maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Ketika pendekatan OLS terkena uji asumsi klasik sehingga menjadi

bias maka dapat dilakukan transformasi menjadi model GLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam menjelaskan hasil penelitian, untuk menggambarkan setiap variabel akan di jelaskan dalam analisis deskriptif. Tahap selanjutnya melakukan pembuatan model menggunakan analisis regresi panel, setelah diperoleh model maka ditentukan model terbaik berdasarkan tiga uji pemilihan model. Pada penelitian ini tidak adanya pengujian asumsi klasik karena menggunakan metode GLS dalam regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian, berdasarkan output EViews statistik deskriptif meliputi observations, mean, median, maximum, Standar deviasi, probabilitas dan Jarque bera statistik deskriptif ditunjukkan oleh tabel 1.2 dibawah.

Tabel 1.2
Statisik Deskriptif

	ROA	NPF	FDR	SIZE	LEVERAGE
Mean	0.835303	3.249848	92.86091	29.41329	2.815303
Median	0.955000	3.015000	91.73000	29.34702	1.800000
Maximum	6.930000	9.800000	162.9700	31.88999	14.28000
Minimum	-20.13000	0.000000	16.93000	26.42851	0.060000
Std. Dev.	2.996425	2.068232	21.67394	1.383456	3.172641
Jarque-Bera	3637.050	3.618504	62.21844	1.054472	92.41747
Observations	66	66	66	66	66

Sumber: Dara Sekunder yang diolah, 2017

Tabel deskriptif diatas menjelaskan bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 66, dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Return On Asset (ROA) yang merupakan variabel dependen, hasil analisis deskriptif dari variabel ROA menunjukkan bahwa dari 66 observasi nilai ROA terbesar sebesar 6.930000 yaitu

bank Victoria syariah pada tahun 2011 sedangkan nilai variabel ROA terkecil sebesar -20.13000 pada bank Maybank Syariah pada tahun 2015 karena pada tahun tersebut Maybank Syariah memiliki beban operasional yang mmeningkat secara signifikan dan melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan aset produktif. Standar deviasi

atau sebaran data sebesar 2.996425, Jarque Bera dari variabel ROA 3637.050 lebih besar dari 5.99 (df 2 dengan alpha 5%) atau nilai probabilitas 0.000 (lebih kecil dari 5%) maka variabel Return On Asset memiliki data yang tidak normal.

Variabel risiko kredit dengan proksi Non Performing Financing memiliki nilai tertinggi sebesar 9,800000 pada bank Victoria Syariah pada tahun 2015 yang di duga dampak dari kondisi lingkungan usaha yang sulit selain itu NPF naik karena pembiayaan baru tidak naik sementara pembiayaan lama yang bermasalah meningkat. Nilai minimum sebesar 0,000000 pada bank Panin Syariah tahun 2010 dan Maybank Syariah pada tahun 2010-2011. Standar deviasi sebesar 2,068232. Jarque Bera dari variabel NPF 3,618504 lebih kecil dari 5,99 (df 2 dengan alpha 5%) atau nilai probabilitas 0,163777 (lebih besar dari 5%) maka variabel Non Performing Financing datanya berdistribusi normal

Variabel risiko likuiditas yang diprosikan dengan Financing to Deposit Ratio memiliki nilai maximum sebesar . 162,9700 pada bank Panin Syariah tahun 2011 dan nilai minimum sebesar 16,93000 pada bank Victoria Syariah tahun 2010. Standar deviasi sebesar 21,67394. Jarque Bera dari variabel FDR 62,21844 lebih besar dari 5,99 (df 2 dengan alpha 5%) atau nilai probabilitas 0,000 (lebih kecil dari 5%) maka variabel Financing to Deposit Ratio datanya tidak berdistribusi normal.

Untuk variabel kontrol Size, angka terendah sebesar 26,42851 pada BTPN Syariah pada tahun 2013 karena total aset yang dimiliki sebesar Rp. 300.44 Miliar, sedangkan nilai maximum-nya sebesar 31,88999 pada bank Mandiri Syariah pada tahun 2015 dengan total aset sebesar 707.37 Miliar. Untuk variabel kontrol leverage angka minimum sebesar 0,060000 pada bank Panin Syariah tahun 2011 sedangkan nilai maximum sebesar 14,28000 pada bank Bukopin Syariah tahun 2010.

Analisis Regresi Data panel

Dalam analisis regresi data panel terdiri dari beberapa tahapan yaitu pemilihan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Kemudian dilakukan uji pemilihan model terbaik yaitu *chow test*, *Langrange Multiplier test* dan *Hausman test*. Dalam penelitian ini berdasarkan uji pemilihan terbaik maka terpilih model *Fixed effect* yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menguji hipotesis. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, model regresi akan diuji kualitas data melalui uji asumsi klasik. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, model regresi terkena normalitas sehingga harus dilakukan transformasi agar model tidak mengandung unsur bias. Berdasarkan hasil *treatment* maka model regresi yang akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang diinterpretasikan dalam tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil REgresi Model FEM dengan GLS Weight

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.603772	0.103077	-5.857464	0.0000
FDR	0.027481	0.006997	3.927501	0.0003
LSIZE	1.173402	0.190780	6.150540	0.0000
LEVERAGE	0.204154	0.065262	3.128216	0.0029
C	-34.84286	5.673606	-6.141221	0.0000
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.642820	Mean dependent var	2.708851
Adjusted R-squared	0.535667	S.D. dependent var	3.473575
S.E. of regression	2.300940	Sum squared resid	264.7162
F-statistic	5.999040	Durbin-Watson stat	1.840378
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews 8, 2017

Model dari hasil regresi GLS *Weight* diatas merupakan model yang telah dilakukan perbaikan normalitas, sehingga model dapat memenuhi uji asumsi, klasik artinya model bersifat BLUE. Dengan demikian, model GLS *weight* merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan uji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) atau *Return On Asset* dipengaruhi oleh variabel independennya (X) yakni *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* serta Variabel kontrol *Firm Size* dan *Leverage*

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Secara sederhana uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, output uji signifikansi simultan diinterpretasikan dalam tabel 4.5, Untuk mengetahui pengaruh tersebut dengan cara membandingkan nilai probabilitas F-statistik dengan alpha (α) dimana jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen secara bersama-sama. (Widarjono, 2013).

Tabel 1.4
Uji Signifikansi Simultan (uji F)

F-statistic	5.999040
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: output Eviews, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α ($0.000 < 0.05$) yang artinya bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sehingga variabel independen NPF dan FDR, secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan dalam variabel independen, yakni terdiri dari NPF dan FDR. Koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$, artinya $R^2 = 0$ maka tidak ada variabel independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Interpretasi koefisien determinasi dilakukan dengan cara menganalisa nilai *R square* dan atau *adjusted R square* namun beberapa ahli menyarankan melihat pada nilai *adjusted R square*, hal ini karena nilainya akan berubah jika ada penambahan variabel independen.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model GLS weight	
R-squared	0.642820
Adjusted R-squared	0.535667

Dari *output* koefisien determinasi di atas, nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.535667, hal ini menunjukkan bahwa 53.56% variansi ROA (profitabilitas) bank umum syariah dipengaruhi oleh variabel independen NPF dan FDR sedangkan 46.44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dalam beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Firdhausy dan Segoro (2014) selain NPF dan FDR juga menemukan rasio kecukupan modal (CAR), inflasi dan BI-rate merupakan variabel yang memengaruhi ROA.

Tabel 1.5
Uji signifikan parsial (Uji t)

Variabel Dependen: ROA				
Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan	Keputusan Hipotesis
NPF	-0.603772	0.0000	Signifikan	Diterima
FDR	0.027481	0.0003	Signifikan	Diterima
Size	1.173402	0.0000	Signifikan	-
Leverage	0.204154	0.0029	Signifikan	-

Sumber: *Output Eviews, 2017*

Dari tabel di atas maka dapat diinterpretasikan dalam model persamaan matematis analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -34.843 - 0.603772 NPF_{it} + 0.027481 FDR_{it} + 1.173402 SIZE_{it} + 0.204154 LEV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana ROA_{it} merupakan tingkat profitabilitas bank umum syariah, NPF_{it} merupakan tingkat rasio pembiayaan bermasalah yang terjadi, FDR_{it} merupakan tingkat rasio likuiditas serta $SIZE_{it}$ yang merupakan ukuran perusahaan diukur melalui logaritma total aset perusahaan sebagai variabel kontrol pertama dan LEV_{it} yang adalah tingkat leverage bank sebagai variabel kontrol kedua. Maka

Dalam penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) menemukan risiko pasar (NIM) dan efisiensi operasi (BOPO) ikut mempengaruhi ROA, dalam penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) menemukan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli sebagai faktor penjelas ROA.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan statistik probabilitas dengan alpha (α), jika statistik probabilitas $< \alpha$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen, dan jika statistik probabilitas $> \alpha$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

penarikan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H_1), variabel NPF berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA dengan ditunjukkan dengan angka probabilitas statistik $0.0000 < 0.05$ dengan angka koefisien -0.603772 , jadi ketika NPF mengalami kenaikan sebesar 60.37% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 60.37%. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , dari hasil output tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dapat diterima, NPF merupakan salah satu variabel independen penjelas variabel dependen ROA yang berpengaruh secara negatif.

b) Hipotesis kedua (H_2), variabel FDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas statistik $0.0003 < 0.05$ dengan angka koefisien 0.027481, ketika FDR meningkat sebesar 2.74% maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 2.74%. sama seperti NPF, H_0 ditolak dan menerima H_a dengan kesimpulan bahwa FDR positif dan signifikan terhadap variabel ROA, FDR merupakan salah satu faktor penjelas ROA.

Selain dua variabel independen, variabel kontrol yang diangkat dalam penelitian ini ikut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran Bank (*size*) memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dengan angka koefisien 1.173402 yang artinya *size* memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dan variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas statistik $0.0029 < 0.05$ dengan angka koefisien 0.204154 yang artinya *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dengan penolakan H_0 , dengan kata lain *Non Performing Financing* berpengaruh negatif (koefisien -0.603772) dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat rasio NPF menentukan tingkat ROA pada bank umum syariah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agus (2010), Almukaffa (2012), dan Nugroho (2011).

Hasil penelitian menandakan bahwa setiap kenaikan pada tingkat pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio NPF akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA dan sebaliknya apabila NPF menurun, bank umum syariah akan mengalami peningkatan profitabilitasnya, sebagaimana yang ditunjukkan oleh *trend* di atas. NPF merupakan risiko kredit merupakan faktor dari luar yang tidak dapat dikendalikan

manajemen. Manajemen dituntut untuk melakukan analisa yang lebih baik untuk memutuskan pemberian pembiayaan atau dalam melakukan penyaluran dana kepada masyarakat guna meminimalisir pembiayaan bermasalah, perhatian pada penyaluran pembiayaan yang lebih baik dapat menurunkan pembiayaan yang bermasalah dan meningkatkan keuntungan.

Menurut Purwoko dan Sudiyatno (2013) Apabila jumlah NPL ini besar melebihi 5%, maka besar kemungkinan profitabilitas yang akan diterima bank kecil, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. Sama halnya dengan NPF pada bank syariah karena pendapatan utama dari bank syariah berasal dari pembiayaan yang dilakukan karena tidak terbayarnya pokok pembiayaan dan bagi hasil yang telah disepakati sesuai akad akan mengakibatkan kerugian, maka dari itu semakin tingginya rasio NPF akan menurunkan keuntungan yang berdampak pada menurunnya rasio ROA. Selain itu bank harus menyediakan biaya pencadangan aktiva produktif yang menimbulkan potensi kerugian bagi bank dan dampaknya kinerja semakin menurun.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Bank

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dengan penolakan H_0 , dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif (koefisien 0.027481) dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat rasio FDR menjelaskan tingkat ROA pada bank umum syariah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Firdhausy dan Segoro (2014), Agus (2010), Riyadi dan Yulianto (2014), dan Sabir dkk. (2012) yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian menandakan bahwa setiap kenaikan pada tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio FDR akan

menyebabkan peningkatan pula pada profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA, bank umum syariah akan mengalami peningkatan profitabilitasnya, sebagaimana yang ditunjukkan oleh *trend* di atas karena semakin tinggi penyaluran dana kepada masyarakat maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat. Berbeda dengan NPF, FDR merupakan faktor dari dalam yang dapat dikendalikan manajemen. Manajemen dapat memutuskan penyaluran dana secara efektif dan efisien sebagaimana fungsi bank sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana maka harus menjaga rasio FDR dalam penyaluran DPK (Dana Pihak Ketiga) yang telah dihimpun. Dalam penyaluran dana, bank harus menjaga tingkat rasio FDR karena FDR yang tinggi membuat kondisi likuiditas bank lebih riskan dan kalau terlalu rendah menandakan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan dana.

Dari hasil yang memiliki pengaruh positif terhadap ROA, bank bisa saja menyalurkan seluruh dana yang telah dihimpun (likuiditas) dari deposan kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar namun bank akan menghadapi risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau terjadi pembiayaan bermasalah, namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pembiayaan atau penyaluran dana memberikan keuntungan bagi bank, dalam hal ini bank dapat menyalurkan dana dengan besar namun tetap memperhatikan kesiapan dana untuk operasi bank.

Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi F dimana probabilitas (F-statistik) < signifikansi atau alpha (5%) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Variabel independen

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya variabel independen yang terdiri dari NPF dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yakni ROA.

KESIMPULAN

Selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai 2011 perkembangan risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* mengalami peningkatan secara signifikan. Setiap tahun rasio NPF mengalami peningkatan hingga mendekati batas ketentuan maksimum. Bank umum syariah harus menyediakan dana pencadangan penghapusan aktiva produktif guna menutupi kerugian yang timbul akibat pembiayaan bermasalah.

Rata-rata dalam periode penelitian bank melakukan pembiayaan dengan jumlah yang besar, mengingat pendapatan utama dalam sebuah bank syariah adalah dengan melakukan pembiayaan maka akan berdampak pada meingkatnya pendapatan (profitabilitas). Selama periode penelitian kemampuan bank dalam menyalurkan dana dan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam kategori baik dengan kata lain bank umum syariah mampu menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada masyarakat.

Rata-rata kinerja bank umum syariah buruk sampai negatif, hal tersebut diakibatkan oleh kontribusi Maybank syariah yang pada tahun mengalami kerugian akibat beban operasional yang meningkat signifikan serta pembentukan cadangan kerugian penurunan aset produktif yang besar.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* selama tahun 2010 sampai 2015.

Melihat dari uji signifikansi F (Uji F) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen yang diangkat yang diwakili oleh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* serta dua variabel kontrol yaitu Ukuran Bank dan *leverage* mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset* secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Udayana vol 13.3
- Abduh, Muhamad, dan Alias, Aizat. (2014). *Factors Determine Islamic Banking Performance in Malaysia: A Multiple Regression Approach*
- Abduh, Muhamad, dan Idrees, Yameen. (2013). *Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia*. 204-210, ISSN 1991-8178.
- Agus Pramuka, Bambang. (2010). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. JAMBSP Vol. 7 No. 1.
- Almukaffa Ayatullah, Mumtaz. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas *Gross Domestic Product*, Pangsa Pembiayaan dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2006-2010).
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawa*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Firdhausy, Khoirunissa Habibie dan Segoro, Waseso. (2014). *Factors Influencing The Profitability of PT. Bank Syariah Mandiri in 2009-2013*.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. Damodar dan Porter, C. Dawn. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Idris, Asma' Rashidah dkk. (2011). *Determinant of Islamic Banking Institutions' Profitability in Malaysia*
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenamedia Grup
- Mirawati. (2014) Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nugroho, Wishnu. (2011). ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, BOPO, KAP DAN PLOTERHADAP RETURN ON ASSET.
- Purwoko, Didik dan Sudiyatno, Bambang. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). Vol. 20 No. 1.
- Riyadi, Slamet, dan Yulianto, Agung. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. AAJ 3 (4).
- Sabir, Muh, dkk. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan bank Konvensional di Indonesia. Vol.1 No.1 : 79 – 86.

- Sistiyarini, Evi, dan Eko Supriyono, Sudjarno. (2016). FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. Vol. 13 No. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: CV ALFABETA, 2014.
- Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika, pengantar dan aplikasinya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zulifiah, Fitri, dan Susilowibowo, Joni. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Vol. 2 No. 3.